

SKRIPSI

**STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)**

Oleh :

**TITIS MUTIARA WATI
NPM 2003032012**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**

**STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :

TITIS MUTIARA WATI
NPM 2003032012

Pembimbing : Berwin Anggara, M.S.Ak.,QRMA

Prodi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725)
41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Titis Mutiara Wati
NPM : 2003032012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN TERHADAP**
Skripsi **TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Eksaminasi di Wilayah**
Kota Metro)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 1 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Berwin Anggara, M.S.Ak., ORMA
NIP. 198706192020121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)

Nama : Titis Mutiara Wati
NPM : 2003032012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 1 Oktober 2024
Dosen Pembimbing



Berwin Anggara, M.S.Ak., ORMA
NIP. 198706192020121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: ainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No..B.....2901/117.28.3/D1/PP.00.9/10/2024.....

Skrripsi dengan Judul : STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro), Disusun Oleh: TITIS MUTIARA WATI, NPM. 2003032012, Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Kamis/ 17 Oktober 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator	: Berwin Anggara, M.S.,Ak	(.....)
Penguji I	: Era Yudistira, M.Ak	(.....)
Penguji II	: Witantri Dwi Swandini, M.Ak	(.....)
Sekretaris	: Misfi Laili Rohmi, M.Si	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)

Oleh :

**TITIS MUTIARA WATI
NPM 2003032012**

Penelitian ini mempelajari bagaimana faktor fenomena kasus *fraud* itu bisa memberikan dampak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi kewajibannya berdasarkan Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. Salah satu penelitian yang dirujuk terkait dengan konflik tersebut adalah yang dikemukakan oleh idya et al. (2022) dimana bahwa persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di provinsi Lampung. Lingkup penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak yang berdomisili di kota Metro. Beberapa fenomena yang terjadi belakangan ini terkait dengan kepatuhan wajib pajak adanya *fraud* yang dilakukan oleh pemangku kepentingan di pemerintahan baik itu di pusat ataupun di daerah dan apakah benar bahwasanya tingkat kepatuhan *fraud* yang tinggi itu bisa mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kasus *fraud* perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kota Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) Kota Metro yang mempunyai NPWP. Jumlah populasi WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Kota Metro diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui membangun kuesioner dengan *skala likert*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan uji regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus *fraud* perpajakan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai 35,2% dan 64% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian atau pertanyaan kuesioner tidak sepenuhnya memenuhi harapan dan ekspektasi responden, terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Kota Metro. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak yang ada di wilayah kota Metro.

Kata Kunci : *Fraud* Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titis Mutiara Wati

NPM : 2003032012

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Oktober 2024
Yang Menyatakan,



Titis Mutiara Wati
NPM. 2003032012

MOTTO

Akan ada satu masa dalam hidup seseorang merasakan satu persoalan, yang seakan-akan beban berat dipikul sampai merasa kesulitan dari ujung kepala sampai ujung kaki siapaun itu. Jika ada orang yang sedang merasakan itu yakinlah kata Allah pada saat itu Allah sedang mengangkat derajatnya dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk mencapai sesuatu istimewa yang belum pernah diraih.

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.
(Q.S Al-Baqarah:286)

Kuncinya, Libatkan Allah dalam setiap persoalan apapun.

Trust to Allah for everything no matter what. You lose trust to Allah, you win you trust to Allah, you gain you trust to Allah you have a problem you trust to Allah, things are not going your way, you thank him even more and you talk to him, that's a very good habit to talk to Allah.

“Letakan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakanmu dalam hatiku”
(Q.S Al-Baqarah:152)

“aku kan berlari, saat kamu memanggil nama-Ku”
(Q.S Al-Baqarah:186)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran serta ketekunan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini peneliti dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Sutarmin, cinta pertamaku seseorang yang sangat berharga dalam hidup saya. Yang selalu menjadi penyemangat hidup saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada hentinya memberikan motivasi dan materil. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungan bapak saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama, bapak harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian di hidup saya.
2. Ibu Erna, pintu surgaku wanita hebat yang melahirkan saya, terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan juga motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya Aamiin.
3. Adiku tersayang Aizdan Sucipto, yang selalu menghibur, memberikan semangat dan memberikan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Kakek dan Nenek dan seluruh keluarga yang saya sayangi, terimakasih banyak untuk do'a, dukungan dan semangat sekecil apapun itu terimakasih.

5. Sahabat saya Sherli Febriani, Hanin Rana Shubhi,S.Akun dan Nata Ari Praja dan teman-teman yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikan nya skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam setiap masa sulit saya.
6. Bapak Berwin Anggara, M.S.Ak.,QRMA selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta saran dengan sabar, Ikhlas dalam membimbing hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Titis Mutiara Wati terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terimakasih karena memutuskan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, Berbahagialah selalu Titis. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Studi fenomena kasus *fraud* perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Eksaminasi di wilayah kota Metro)”, Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN METRO guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang akuntansi syariah.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti juga secara khusus mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Lella Anita, M.S.Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Era Yudistira, M.Ak selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan serta arahan dalam perkuliahan
5. Berwin Anggara, M.S.Ak.,QRMA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, semangat, arahnya dan nasihat-nasihatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Metro selaku tempat penelitian yang telah memberikan informasi untuk memenuhi penelitian skripsi.

7. Bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan sarjana.
8. Mahasiswa S1 Akuntansi Syariah IAIN Metro angkatan 2020 yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran peneliti menyadari bahwa ada kekurangan dalam mengerjakan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 1 Oktober 2024
Peneliti,



TITIS MUTIARA WATI
NPM 2003032012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Penelitian Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. <i>Rational Choice Theory</i>	17
B. <i>Compliance Theory</i>	18
C. <i>Fraud Theory</i>	22
D. Wajib Pajak.....	24
E. Kerangka Pemikiran	25
F. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	28
C. Populasi, Sampel dan Sampling	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN	40
A. Deskripsi Data Responden	40
B. Dekripsi Data Hasil Penelitian	41
1. Uji Instrumen	41
a. Uji Validitas.....	41
b. Uji Reliabilitas.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Heteroskedasitas	45
c. Analisis Linier Sederhana.....	46
3. Hipotesis	48
a. Uji Parsial (Uji t- statistik).....	48
b. Uji Koefisien Determinasi	49
C. Analisis Pengaruh Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kota Metro	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penerimaan Pajak Kota Metro Periode 2018-2022	3
Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kota Metro.....	7
Tabel 1.3 Penelitian Relevan.....	12
Tabel 3.1 Definisi Operasi Variabel.....	29
Tabel 3.2 <i>Skala Likert</i>	33
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2 Hasil Uji validitas Persepsi Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan.....	41
Tabel 4.3 Kepatuhan Wajib Pajak.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji Glegser Coefficientsa	46
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients'	46
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Bebas Plagisi
9. Lembar Bimbingan Skripsi
10. Jawaban Responden Kasus Fraud Perpajakan (X)
11. Jawaban Responden Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
12. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
13. Hasil Uji Normalitas
14. Hasil Uji Heteroskedastisitas
15. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
16. Tabel r
17. Tabel t
18. Foto Dokumentasi
19. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemerintahan, Negara Indonesia mempunyai tujuan yang tercantum dalam pembukaan undang-undang 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan bagi rakyat Indonesia dapat dijalankan dengan pembangunan di segala bidang, dalam melaksanakan dan merealisasikan rencana pembangunan nasional, pemerintah memerlukan dana yang cukup besar guna mewujudkannya, tentunya didukung oleh sumber pembiayaan negara salah satunya sektor pajak. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang bersifat paksaan dan tidak mendapat jasa timbal langsung melainkan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.¹

Direktorat Jendral Pajak merupakan instansi pemerintahan di bawah Departemen Keuangan sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia. Direktorat Jendral Pajak berusaha melakukan tugas-tugas pokoknya yaitu meningkatkan penerimaan pajak dengan mereformasi pelaksanaan perpajakan menjadi lebih *modern*. Menurut sistem perpajakan yang lebih *modern* diharapkan wajib pajak sadar akan kewajiban untuk membayar pajak, sehingga penerimaan negara atas pajak akan terus meningkat bukan

¹ Ahmad Mukoffi et al., "Korupsi Pajak Dan Keadilan Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Batu," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022): 85–94.

berkurang, karena jumlah wajib pajak potensial cenderung bertambah setiap tahun.²

Sebagai negara berkembang yang memiliki sistem *self assessment*, aspek kepatuhan akan selalu dikaitkan dengan penerimaan pajak. Pada sistem *self assessment*, masyarakat khususnya wajib pajak diberikan kewenangan untuk melakukan perhitungan, penyetoran dan pelaporan kewajiban pajaknya. Sehingga, kepatuhan masyarakat khususnya wajib pajak yang tinggi diharapkan akan selaras dengan peningkatan penerimaan pajak, begitu juga sebaliknya.³

Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek yang penting karena sistem perpajakan di Indonesia menggunakan sistem dimana dalam prosesnya secara mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melapor kewajibannya. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu tindakan wajib pajak untuk tunduk dan patuh untuk melaksanakan kewajiban melakukan pembayaran pajaknya berdasarkan peraturan perpajakan.⁴ Tingkat kepatuhan wajib pajak secara langsung dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dapat terkumpul oleh pemerintah, pemerintah dapat mengurangi risiko dan kerugian akibat penggelapan pajak, penyelewengan dana, atau tindakan-tindakan ilegal lainnya. Dan dengan adanya tingkat kepatuhan wajib pajak

² Endang Winarsih, "Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak," *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 55–69.

³ Dewa Ayu Made Kislina & Suparna Wijaya, *Pemeriksaan Pajak : Penerapan Compliance Risk Manajement* (Guepedia, 2023).

⁴ Selpi Ayu Lestari, Karona Cahya Susena, and Tito Irwanto, "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak , Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" 11, no. 2 (2023): 1069–1086.

yang tinggi, pemerintah dapat mengelola keuangan negara dengan lebih baik, memastikan dana pajak digunakan untuk pembangunan dan pelayanan publik yang lebih efektif. Karena semakin besar penerimaan pajak yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kepatuhan.

Islam telah menjelaskan dalil tentang kepatuhan, adapun dalilnya sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS.An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”. (Q.S. An-Nisa : 59).

Disisi lain data jumlah penerimaan pajak dikota Metro pada tahun 2018-2022 dilihat dari observasi tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Penerimaan Pajak Kota Metro Periode 2018-2022

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase(%) Penerimaan Pajak	Pertumbuhan Realisasi Penerimaan Pajak %
2018	1.088.571.240.000	839.303.143.414	77,10 %	-
2019	1.041.914.103.000	927.138.734.525	88,98 %	10,46 %
2020	819.224.127.000	834.738.118.133	101 %	-9,96 %
2021	694.168.750.000	735.241.337.451	105 %	-11,91 %
2022	530.898.992.000	656.332.901.363	123 %	-10,73 %

Sumber : KPP Pratama Metro, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dalam peningkatan penerimaan pajak di Kota Metro sudah memenuhi target di tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 dengan presentase 101%, tahun 2021 dengan presentase 105%, dan pada tahun 2022 dengan presentase 123%. Pertumbuhan realisasi penerimaan masih rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan penerimaan menurun dari tahun 2019 yaitu 10,46 % ke tahun 2020 sebesar -9,96% yang diakibatkan oleh turunnya realisasi penerimaannya hingga menyebabkan target ikut turun untuk menyesuaikan penerimaan pajak per tahun.

Namun, bisa dilihat dari tabel diatas realisasi penerimaan pajak kota Metro dapat terpenuhi karena adanya penurunan target penerimaan pajak. Menurut Intan Cahya Oktaviana selaku Penjamin Kualitas Data (PKD) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Metro menyatakan bahwa penyebab target penerimaan pajak kota Metro bisa menurun karena salah satunya karena realisasinya berkurang maka target menyesuaikan agar dapat terpenuhi realisasi pada tahun yang akan datang.⁵ Pada tahun 2020-2021, faktor penyebab target penerimaan pajak tidak tercapai adalah kondisi ekonomi yang menurun akibat pandemi Covid-19 dan insentif yang diberikan pemerintah kepada seluruh dunia usaha.⁶

Selanjutnya untuk alasan menurut teknisnya yang menyebabkan jumlah penerimaan pajak menurun, yaitu kondisi ekonomi yang tidak stabil, pengurangan aktivitas bisnis, peningkatan penghindaran pajak, korupsi dan

⁵ Intan Cahya Oktaviana, "Penjamin Kualitas Data (PKD)," *Kantor Pelayanan Pajak Pratama Metro*.2024

⁶ Syamsuddin, "Kata Kunci: Covid 19, Pajak Hotel Dan Restoran," *Journal of Business Administration (JBA)* 1, no. 1 (2021): 5–14, <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/jba/article/view/2676/2369>.

penyelewengan dana, dan ketidakpatuhan wajib pajak. Salah satu faktor tidak tercapainya target penerimaan pajak adalah masih rendahnya kesadaran wajib pajak karena belum dirasakan secara nyata hasil dari pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak, kemudian masih adanya wajib pajak yang membayar beban pajak terutang tidak sesuai dengan yang telah dibebankan.⁷ Presentase realisasi yang cenderung turun selama lima tahun terakhir dapat dikategorikan bahwa terdapat menurunnya ketidakpatuhan masyarakat membayar pajak.

Oleh karena itu peneliti berargumen bahwa pengelolaan pajak yang baik adalah pajak yang bebas dari *fraud* pejabat pajak sebagai mana yang diungkap Suminarsasi dalam Endang Winarsih “Sistem perpajakan yang semakin baik akan menurunkan kecenderungan masyarakat melakukan penggelapan pajak, begitupun sebaliknya”.⁸ Menurut Hanifah dalam Kaizart “Semakin banyaknya pejabat pajak dan pemerintah yang korupsi berdampak pada semakin tinggi pula ketidakpercayaan terhadap wajib pajak itu sendiri”.⁹ Dampak negatif dari kasus *fraud* pejabat pajak baik suatu negara yaitu adanya hutang serta penyelewengan pajak akan berakibat penerimaan pajak negara semakin berkurang untuk sektor perpajakan. Dengan begitu hal ini akan membuat pembangunan infrastruktur dan penyusunan RAPBN menjadi

⁷ Endang Winarsih, “Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak,” *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 55–69.

⁸ Winarsih, “Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak.”, *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 55–69.

⁹ Kaizart Koagouw and Theresia Woro, “Korupsi Dan Kepatuhan Pajak : Peran Kontekstual Edukasi Wajib Pajak (Corruption and Tax Compliance : The Contextual Role of Taxpayer Education)” (2023).

terhambat. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani kecurangan dalam perpajakan yaitu dengan cara melaksanakan pemeriksaan pajak.

Kecurangan pajak (*tax fraud*) adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, merubah informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan merubah keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya.¹⁰ Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pejabat pajak, diantaranya adalah memanipulasi pendapatan, atau penyelewengan dana pajak.

Islam telah menjelaskan dalil tentang menghindari perbuatan korupsi, adapun dalilnya sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS.Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathi dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”*. (Q.S. Al-Baqarah : 188).

Analisis Kondisi tingkat kepatuhan wajib pajak di wilayah kerja pelayanan pajak kota metro dapat dilihat dari tabel 1.2 diawah ini.

¹⁰ Langgeng Prayitno Utomo, ‘Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle”’, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19.1 (2018), 77

Tabel 1.2
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kota Metro 2022

Indikator	Kondisi Kepatuhan	Tren Perubahan
Angka Kepatuhan Pelaporan	72%	Menurun
Tingkat Pembayaran Tepat Waktu	65%	Stabil
Jumlah Tunggakan Pajak	Rp 35 Miliar	Meningkat
Jumlah Pemeriksaan Pajak	20% dari total wajib pajak	Meningkat

Sumber : KPP Pratama Metro, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di wilayah kerja pelayanan pajak kota Metro cenderung menurun, angka kepatuhan pelaporan dan pembayaran tepat waktu berada dibawah target, sementara jumlah tunggakan dan pemeriksaan pajak menunjukkan tren yang meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya dampak negatif dari kasus *fraud* pajak terhadap kepercayaan dan kepatuhan wajib pajak di wilayah tersebut.

Fenomena kasus kecurangan pajak di Indonesia dapat dilihat dari beberapa temuan, 3 modus kecurangan pajak yaitu kasus Gayus Haloman P Tambunan pada tahun 2010-2011 dengan jabatan sebagai pegawai pajak golongan III A yang bekerja dikantor pusat dengan menjabat bagian Penelaah Keberatan Direktorat Jendral Pajak dengan tiga pasal berlapis yakni pasal korupsi, pencucian uang, dan penggelapan.¹¹ Gayus Tambunan melakukan *fraud* atas diduga karena adanya kesempatan dan kurangnya kontrol diri sehingga terjadilah tindakan tersebut.

Selanjutnya, kasus dilanjutkan dengan kasus yang dilakukan oleh Rafael Alun Trisambodo pada tahun 2023 dengan jabatan sebagai Kepala

¹¹ Dennis Josua Zakawerus, "Sistim Perlindungan Terhadap Saksi, Ahli Dan Pelapor Terhadap Kasus Tindak Pidana Korupsi," *LEX CRIMEN* 8, no. 11 (2020).

Bagian Umum Kantor Wilayah DJP dengan kasus pencucian uang. Rafael Alun melakukan *fraud* atas pajak diduga karena adanya kesempatan melalui celah yang ada untuk melakukannya.¹² Selanjutnya, kasus yang terjadi di provinsi Lampung yang dilakukan oleh Yunizar dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Pengelolaan Pajak dan Retribusi daerah (BPPRD) pada tahun 2017-2018 dengan kasus korupsi pembayaran pajak air tanah PT *Great Giant Pineapple* (GGP). Yunizar melakukan tindakan tersebut diduga karena adanya kesempatan dan kemampuan dalam melakukan tindakan tersebut.¹³

Berdasarkan dari beberapa kasus yang terjadi dan dari dilihat angka kepatuhan yang menurun, peneliti berasumsi bahwa semakin banyak kasus *fraud* yang dilakukan oleh pejabat pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak. Oleh karena itu hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Odah Setia Wati et al, menyatakan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi korupsi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁴

Selanjutnya menurut penelitian Ahmad Mukhoffi et al, menyatakan hasil analisis uji hipotesisi yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien

¹² Wisanggeni Bagus Anggoro Rizky Nur Cahyani, Sinta Etnika, Hita Nareswari, Novia Evelyn, "Analisis Kasus Penyalahgunaan Keuangan Direktorat Pajak Oleh Rafael Alun Trisambodo Rizky," *Home of Management and Bussines Journal* 2, no. 1 (2023): 18–29.

¹³ Agus Wira Sukarta dan Damiri, "Pejabat Lampung Tengah Jalani Sidang Kasus Korupsi Pajak Air Tanah," *ANTARA*, last modified 2021, <https://m.antaranews.com/amp/berita/2296874/pejabat-lampung-tengah-jalani-sidang-kasus-korupsi-pajak-air-tanah>.

¹⁴ Odah Setia Wati, Arif Makhsun, and Endang Asliana, "The Influence Of Patriotism and Perceptions Of Tax Corruption On Individual Taxpayer Compliance in Bandar Lampung City Pengaruh Patriotisme Dan Persepsi Korupsi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Bandar Lampung" (2022).

regresi variabel korupsi pajak berpengaruh signifikan dan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batu.¹⁵ Dan menurut penelitian Dio Krisna and S Ab, menyatakan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel korupsi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Pratama Pondok Aren.¹⁶ Berdasarkan dari penelitian diatas bahwa *fraud* itu benar-benar mempengaruhi mental ataupun persepsi wajib pajak, sehingga ketika kasus *fraud* mengalami peningkatan maka akan menurunkan minat wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak.

Namun demikian, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selpi Ayu Lestari menyatakan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel korupsi pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁷ Jika melihat hasil penelitian ini maka walaupun terdapat kasus penyimpangan pajak ternyata tidak mempengaruhi minat wajib pajak untuk membayar pajak.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka perlunya dilakukan penelitian yang mengkaji masalah tentang kepatuhan membayar pajak khususnya setelah adanya kasus *fraud* pejabat pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel bebas yakni kasus *fraud* pejabat

¹⁵ Mukoffi et al., “Korupsi Pajak Dan Keadilan Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Batu.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022) : 85-94.

¹⁶ Dio Krisna and S Ab, “(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effect Of Religiusity, Nationalism, Perception Of Tax Corruption, And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On” 8, no. 1 (2021): 112–119.

¹⁷ Lestari, Susena, and Irwanto, “Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak , Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” 11, no. 2 (2023) : 1069-1086.

pajak dan variabel terikat yakni kepatuhan wajib pajak. Variabel-variabel ini dipilih karena pemahaman dan kemauan dan pentingnya pemenuhan kewajiban perpajakan dengan membayar pajak menjadi faktor utama dari suksesnya *self assesment system* diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan judul “STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan kepatuhan membayar pajak antara lain:

1. Kepatuhan dalam membayar pajak di KPP Pratama Metro pada tahun 2020, 2021 dan 2022 masih belum sepenuhnya optimal dilihat dari pertumbuhan realisasi penerimaan pajak.
2. Maraknya kasus *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh pejabat pajak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar peneliti lebih fokus pada pokok permasalahan dan ruang lingkup penelitian sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti tentang Studi Fenomena Kasus *Fraud* Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro). Dengan sasaran responden dari wajib pajak orang pribadi di Kota Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh fenomena kasus *fraud* perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Metro?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan masalah yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui fenomena kasus *fraud* perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kasus *fraud* perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.
- b. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :
 - 1) Bagi instansi pelayanan pajak, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi instansi pelayanan pajak dalam upaya mereka untuk memperbaiki sistem perpajakan, meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dan memulihkan kepercayaan masyarakat.
 - 2) Bagi wajib pajak, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban dalam

membayar pajak dan dapat dijadikan cerminan sebagai wajib pajak untuk menjadi wajib pajak yang patuh terhadap ketentuan perpajakan Indonesia.

F. Penelitian Relevan

Penelitian tingkat kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh para peneliti terlebih dahulu, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1.3
Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Selpi Ayu Lestari, Karona Cahya Susena, dan Tito Irwanto ¹⁸	2023	Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi korupsi pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh	Persamaan adalah metode pengumpulan data kuesioner, objek penelitian, dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif perbedaannya metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

¹⁸ Ibid.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
				positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	
2	Klarista Widya, Maryani Maryani, dan Arif Makhsun ¹⁹	2022	Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi korupsi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di provinsi Lampung, kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP di provinsi Lampung	Persamaan adalah objek penelitian, metode penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data kuesioner dan perbedaannya adalah metode pengambilan sampel proposional sampling, analisis regresi linier berganda
3	Ahmad Mukoffi, Yayuk Sulistiyowati, Sukarno Himawan, dan Karolina Kontesa ²⁰	2022	Korupsi Pajak dan Keadilan Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Kantor	Hasil penelitian menyatakan bahwa korupsi pajak berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh secara pensial terhadap	Persamaan adalah Objek penelitian, metode pengambilan data kuesioner, dan penelitian kuantitatif dan perbedaannya adalah

¹⁹ Klarista Widya, Maryani Maryani, and Arif Makhsun, "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (The Effect of Tax Corruption Perception and Service Quality Tax Officer towards Individual Taxpayers Compliance)" 2, no. 1 (2022): 41–54.

²⁰ Mukoffi et al., "Korupsi Pajak Dan Keadilan Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Batu." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 92022): 85-94.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			Pelayanan Pajak (KPP) Batu	kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batu, keadilan perpajakan berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap kepatuhan WPOP di KPP Batu.	Teknik Pengambilan Data Purposive sampling
4	Kaizart Koagouw Mallawa, dan Theresia Woro Damayanti ²¹	2023	Korupsi dan Kepatuhan Pajak : Peran Konseptual Edukasi Wajib Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi korupsi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak serta memiliki hubungan negatif antar variabel, edukasi wajib pajak sebagai variabel moderasi dalam memperlemah pengaruh negatif persepsi korupsi terhadap kepatuhan wajib pajak.	Persamaan adalah objek penelitian, metode penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data kuesioner Perbedaannya adalah sumber data yang digunakan yaitu sekunder, Teknik analisis yang digunakan regresi moderasi dan penelitian kuantitatif.
5	Dio Krisna dan Kurnia ²²	2021	Pengaruh Religisitas, Nasionalisme, Persepsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religius secara parsial	Persamaan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data

²¹ Koagouw and Woro, "Korupsi Dan Kepatuhan Pajak : Peran Kontekstual Edukasi Wajib Pajak (Corruption and Tax Compliance : The Contextual Role of Taxpayer Education)." (2023).

²² Krisna and Ab, "(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effect Of Religiosity, Nationalism, Perception Of Tax Corruption, And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On." 8, no. 1 (2022):112-119.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			Korupsi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Emperis pada WPOP Karyawan yang terdaftar pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020	berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak, Nasionalisme secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak, Persepsi korupsi pajak secara parsial berpengaruh dan signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dan Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kepatuhan WPOP karyawan di KPP Pondok Aren.	primer yang diperoleh dari kuesioner, populasi penelitian adalah wajib pajak orang pribadi dan perbedaan penelitian ini metode pengumpulan data uji regresi linier berganda.
6	Odah Setia Wati, Arif Makhsun, dan Endang Asliana ²³	2022	Pengaruh Patriotisme dan Korupsi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi di Kota	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel patriotisme secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan	Persamaan adalah ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner, populasi penelitian adalah wajib pajak ,

²³ Wati, Makhsun, and Asliana, "The Influence Of Patriotism and Perceptions Of Tax Corruption On Individual Taxpayer Compliance in Bandar Lampung City Pengaruh Patriotisme Dan Persepsi Korupsi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Bandar Lampung." (2022).

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			Bandar Lampung	variabel persepsi korupsi pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP di Kota Bandar Lampung	perbedaannya menggunakan metode pengumpulan data uji regresi linier berganda

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Rational Choice Theory*

Teori pilihan rasional (*rational choice theory*) dikemukakan Gary Becker pada tahun 1957 adalah model perilaku rasional yang fokus pada penentu pilihan individu dan asumsi bahwa perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang membuat keputusan sendiri.¹ Teori ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk memahami perilaku manusia. Pendekatan ini telah lama menjadi paradigma dominan dalam ekonomi, dan beberapa dekade terakhir ini telah banyak digunakan dalam disiplin ilmu sosiologi, ilmu politik, dan antropologi. Teori pilihan rasional dimulai dengan pertimbangan perilaku dalam memilih suatu pilihan atau lebih.² Jika wajib pajak percaya bahwa pejabat pajak terlibat dalam kecurangan, mereka mungkin menganggap sistem pajak tidak adil, yang dapat mengurangi kepatuhan sukarela mereka. Mereka mungkin menilai manfaat menghindari pajak lebih tinggi dari pada biayanya, dengan asumsi bahwa penegakan hukum lemah atau korupsi.

James S. Coleman menjelaskan bahwa (*rational choice theory*) adalah teori yang menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Perilaku seseorang mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan perilaku ditentukan nilai (manfaat, kegunaan) dan pilihan (preferensi). Sang aktor memilih tindakan

¹ Becker Gary S, *Crime and Punishment : An Economic Approach*, ed. Eds. Gay S. Becker and William M. Landes, 1974.

² Tania Ni'matussolihah, "Mengurangi Eksternalitas (Studi Pada Kota Malang)" (2019).

yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan antar manusia. Ketika seorang pejabat pajak melakukan kecurangan maka itu merupakan perilaku atau tindakan seseorang mengarah kepada manfaat dan kegunaan menjadi pejabat pajak yang berposisi sebagai aktor. Ada tiga manfaat kecurangan dalam teori pilihan rasional, antara lain :

1. Manfaat
2. Kegunaan
3. Preferensi.³

B. *Compliance Theory*

Teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963 adalah teori yang menjelaskan tentang suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan.⁴ Kepatuhan wajib pajak yaitu keadaan dimana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan hak perpajakan. Kepatuhan tersebut dapat dipahami dalam kewajiban wajib pajak untuk menyetor kembali SPT dan kepatuhan dalam memperkirakan tunggakan yang harus dibayar. Bilamana tingkat kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak dalam membayarkan pajaknya tinggi, maka penerimaan negara dari sektor pajak juga terus meningkat. Dalam artian wajib pajak yang telah patuh untuk membayarkan pajaknya, akan membawa dampak positif bagi negara dan juga masyarakat. Contohnya seperti pembangunan

³ Agus Machfud Fauzi, *Politik Kebijakan Pemberantasan Korupsi*, 2018.

⁴ Stanley Milgram's, *Morality in the Making of Sense and Self*, ed. Jason Turowetz Matthew M. Hollander (New York, NY, 1963).

negara yang akan terlaksana dengan baik dan tercapainya target penerimaan dalam sektor pajak.⁵

Kepatuhan wajib pajak merupakan tujuan utama dari pemeriksaan pajak. Dari hasil pemeriksaan pajak diperoleh kualitas kepatuhan wajib pajak. Apabila di dapati wajib pajak dengan tingkat kepatuhannya tergolong rendah, diharapkan setelah dilakukan pemeriksaan ini dapat meningkatkan motivasi positif terhadap kepatuhan wajib pajak.⁶ Penggolongan tinggi atau rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dilihat dari kebenaran menghitung dan membayar pajak tertuang, ketepatan menyeter, serta mengisi dan memasukan Surat Pemberitahuan (SPT) wajib pajak. Ketika wajib pajak mengetahui atau mencurigai adanya kecurangan oleh pejabat pajak, kepercayaan mereka terhadap institusi perpajakan akan menurun.

Teori kepatuhan menyatakan bahwa kepercayaan pada otoritas adalah salah satu faktor utama yang mendorong kepatuhan sukarela. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 telah dijelaskan wajib pajak yang menolak untuk bayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dapat dikenakan sanksi administrasi dan atau sanksi pidana. Sanksi administrasi perpajakan terdiri dari sanksi denda, sanksi bunga dan sanksi kenaikan.⁷

⁵ Muhamad Deny Bagas Giyantoro Agus Ismaya Hasanudin, Dadan Ramdhani, "Kepatuhan Pajak Belanja Online Di Jakarta : Urgensi Antara -Commerce Dan Jumlah Pajak Yang Disetor," no. 23 (2020): 10–31.

⁶ Astuning Saharsini Ayu Fhatonah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Wilayah Ngemplak" 2, no. 4 (2023): 521–536.

⁷ "Terlambat Bayar Pajak Dan Sanksi Hukumannya," *SIP Law Firm*, last modified 2023, <https://siplawfirm.id/terlambat-bayar-pajak-dan-sanksi-hukumnya/?lang=id>.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 pasal 1 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Wajib Patuh adalah wajib pajak yang mematuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
3. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama tiga tahun berturut-turut; dan
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Kemudian diperjelas lagi dalam pasal 2, yang berisi :

1. Tepat waktu dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 huruf a meliputi :
 - a. Penyampaian Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat dalam 3 (tiga) tahun terakhir;
 - b. Penyampaian Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat dalam tahun terakhir untuk Masa Pajak Januari sampai November tidak lebih dari 3 (tiga) Masa Pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut; dan

- c. Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat sebagaimana dimaksud pada huruf b telah disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak berikutnya.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf b adalah keadaan pada tanggal 31 Desember tahun penetapan sebagai Wajib Pajak Patuh dan tidak termasuk utang pajak yang melewati batas akhir pelunasan.
3. Laporan Keuangann yang diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga keuangan pemerintah sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf c harus disusun dalam bentuk panjang (*long form report*) dan menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal bagi wajib pajak yang wajib menyampaikan SPT.
4. Pendapat Akuntan atas Laporan Keuangan yang dianut oleh Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat 3 ditandatangani oleh Akuntan Publik yang tidak sedang dalam pembinaan pemerintah pengawas Akuntan Publik.⁸

Kepatuhan wajib pajak menurut Lestari et al.(2023) adalah suatu tindakan wajib pajak untuk tunduk dan patuh untuk melaksanakan kewajiban melakukan pembayaran pajaknya berdasarkan peraturan perpajakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur Kepatuhan Wajib Pajak adalah :

⁸ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.

1. Melakukan perhitungan dengan benar
2. Ketepatan waktu dalam membayar pajak
3. Mengatur tata cara membayar pajak
4. Kondisi lingkungan wajib pajak
5. Tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan
6. Kondisi keuangan wajib pajak.⁹

C. *Fraud Theory*

Associaton of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2020 mendefinisikan *fraud* sebagai berbagai cara kecerdikan manusia yang dirancang untuk memanfaatkan orang lain dengan dalih palsu. *Fraud* dalam arti yang lebih luas dapat mencakup prolehan yang di peroleh melalui kejahatan, yang menggunakan kesalahan sebagai modus peran utamanya.¹⁰ Kecurangan pajak (*tax fraud*) adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, merubah informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan merubah keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya.¹¹

Dari bagian *Uniform Occupational Fraud Clasification System, The ACFE (Associaton of Certified Fraud Examiners, 2018)* membagi *Fraud* ke dalam tiga (tiga) tipologi tindakan, yaitu :

⁹ Lestari, Susena, and Irwanto, "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak , Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak."2023.

¹⁰ Eny Trisna Ramadona Simbolon, Sri Elviani, *Fraud Dan Pencegahannya* (CV. Pena Persada, 2020).

¹¹ Utomo, "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan 'Menguji Teori Froud Triangle.'"2018.

1. Penggelapan Asset (*Asset Missappropriation*)

Penyimpangan ini meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset/harta perusahaan. *Asset Missappropriation* merupakan *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat di hitung.

2. Pernyataan yang salah (*Fraudulent Misstatement*)

Hal ini dilakukan dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan (*financial engineering*) untuk memperoleh keuntungan dari berbagai pihak, penggelapan aktiva perusahaan juga menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menghasilkan laba yang aktraktif (*window dressing*).

3. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan *fraud* yang paling sulit di deteksi karena korupsi biasanya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi sudah melibatkan pihak lain (kolusi). Kerjasama yang dimaksud dapat berupa penyalahgunaan wewenang, penyuapan, penerimaan hadiah yang ilegal dan pemerasan secara ekonomis.¹²

Fraud pajak atau kecurangan pajak menurut Indonesia *Corruption Watch* dalam Natalis Cristian, 2022 di definisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak untuk melanggar hukum dengan tujuan mencari keuntungan..

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator yang digunakan untuk mengukur Persepsi Kecurangan Pajak adalah :

¹² Eny Trisna Ramadona Simbolon, Sri Elviani, *Fraud Dan Pencegahannya* (CV. Pena Persada, 2020)

1. Persepsi wajib pajak terhadap aparaturn pajak
2. Akses informasi korupsi
3. Kepatuhan pajak
4. Transparansi penggunaan pajak
5. Hubungan korupsi dengan pembayaran pajak
6. Dampak korupsi terhadap kepercayaan wajib pajak.¹³

D. Wajib Pajak

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang merupakan orang yang melakukan pemotongan pajak, pemungut pajak dan pembayar pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan perpajakan.¹⁴ Kewajiban wajib pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 adalah sebagai berikut :

1. Mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jendral Pajak untuk mendapatkan NPWP.
2. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak.
3. Mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap dan jelas.
4. Menyampaikan SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan satuan mata uang selain rupiah yang diizinkan, yang pelaksanaannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

¹³ Joelyn Veronica Natalis Christian, "Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana" 8 (2022): 91–102.

¹⁴ Octavia Paramitha et al., "Pengaruh Faktor Diskriminasi , Keadilan Dan Teknologi Informasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak Di KPP Pratama Jember" 11, no. 1 (2020): 59–67.

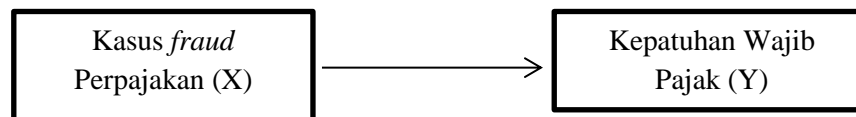
5. Membayar atau menyetorkan pajak menggunakan Surat Setoran Pajak ke kas negara sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan.
6. Membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak
7. Menyelenggarakan pembukaan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan.
8. Memperlihatkan dan/atau meminjamkan buku atau catatan dan dokumen yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas wajib pajak, atau objek yang terutang pajak.
9. Memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruang yang di pandang perlu dan memberi bantuan kelancaran pemeriksaan, dan/atau.
10. Memberikan keterangan lain yang diperlukan apabila di periksa.¹⁵

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan pola pengaruh antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ingin diteliti yaitu *fraud* perpajakan dan variabel dependen yang diteliti adalah kepatuhan wajib pajak. Subjek penelitiannya adalah KPP Pratama Metro.

¹⁵ “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.” (n.d.).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang telah diberikan baru berdasarkan pada penelitian yang relevan melalui pengumpulan data.

Penelitian memprediksi bahwa kasus *fraud* perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Prediksi pengaruh positif tersebut mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mukhoffi et al “menunjukkan bahwa korupsi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak”.¹⁶ Semakin tinggi korupsi pejabat pajak terhadap negara membuat masyarakat semakin tidak percaya kepada pemerintah karena merasa dibohongi dengan sistem pajak yang tidak adil dan berdampak menurunkan kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Selain itu, banyaknya pejabat pajak dan pemerintah yang korupsi menjadi penyebab berkurangnya motivasi wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Semakin sering masyarakat merasa bahwa korupsi sudah biasa terjadi dapat mendorong tindakan penghindaran pajak dikarenakan masyarakat kehilangan esensi pajak yang benar dan adil. Dengan demikian, semakin tinggi korupsi negara maka

¹⁶ Mukoffi et al., “Korupsi Pajak Dan Keadilan Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Batu.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022):85-94.

semakin rendah tingkat kepatuhan pajak negara. Oleh karena itu kasus *fraud* perpajakan diproksikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.¹⁷

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Fenomena kasus *fraud* perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

¹⁷ Koagouw and Woro, "Korupsi Dan Kepatuhan Pajak : Peran Kontekstual Edukasi Wajib Pajak (Corruption and Tax Compliance : The Contextual Role of Taxpayer Education)." (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian merupakan sebuah strategi yang mengatur latar belakang penelitian agar mendapatkan data valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian disusun dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang diterapkan dalam menganalisa data numerik yang diawali dengan proses pengumpulan data, analisis data dan pengujian data.¹ Fungsi metode kuantitatif pada penelitian ini yaitu sebagai metode untuk mengkaji teori, menguji hubungan antar variabel serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian Kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).hlm. 213

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu Kasus *Fraud* Perpajakan (variabel bebas) dan Tingkat Kepatuhan wajib pajak (variabel terikat)

2. Definisi Operasi Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai atribut atau karakter dari sasaran penelitian yang memiliki sifat tertentu dan ditentukan peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan.³

Tabel 3.1
Definisi Operasi Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala	Sumber
Kepatuhan Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah tindakan wajib pajak untuk tunduk melaksanakan kewajiban melakukan pembayaran perpajakan berdasarkan peraturan perpajakan. (Stanley Milgram, 1963) (Selpi Ayu Lestari, Karona Cahya Susena,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perhitungan dengan benar 2. Ketepatan waktu dalam membayar pajak 3. Mengatur tata cara membayar pajak 4. Kondisi lingkungan wajib pajak 5. Tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan 6. Kondisi keuangan wajib pajak 	5-1	(Stanley Milgram, 1963) (Selpi Ayu Lestari, Karona Cahya Susena, dan Tito Irwanto, 2023)

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ((Bandung : Alfabeta), 2019).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm.167.

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala	Sumber
	dan Tito Irwanto, 2023) ⁴			
Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan (X)	<i>Fraud</i> pajak atau kecurangan pajak didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak untuk melanggar hukum dengan tujuan mencari keuntungan (Indonesia Corruption Watch, 2018) ⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi wajib pajak terhadap aparaturnya 2. Akses informasi korupsi 3. Kepatuhan pajak 4. Tranparansi penggunaan pajak 5. Hubungan korupsi dengan pembayaran pajak 6. Dampak korupsi terhadap kepercayaan wajib pajak 	5-1	(Indonesia Corruption Watch dalam Joelyn Veronica Natalis Christia, 2022)

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah suatu yang penting dalam suatu penelitian karena salah satu sumber informasi, populasi suatu wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah meliputi tentang objek atau subjek untuk menyimpulkan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kota Metro dengan jumlah 16.271 wajib pajak.

⁴ Lestari, Susena, and Irwanto, "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak , Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak."2023

⁵ Joelyn Veronica Natalis Christian, "Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana" 8 (2022): 91–102.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi/Badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Metro. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* untuk menghasilkan sebanyak 16.271 wajib pajak.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 16.271 wajib pajak, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2} \qquad n = \frac{16.271}{1+ 16.271 (0,1)^2}$$

$$= 99,99385 = (\text{dibulatkan menjadi } 100)$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error max* (kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10%).⁶

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau setara yang ada didalam populasi.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm.252.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah awal yang harus dilakukan dari suatu penelitian dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket).

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirimkan melalui pos atau internet.⁷ Dalam penelitian ini pengumpulan serta analisis data menggunakan *google form* yang disebarakan kepada responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah metode angket dengan melakukan penyebaran kuesioner yang akan ditanggapi oleh responden menggunakan *skala likert*. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan disusun secara terstruktur berdasarkan judul penelitian, setiap responden menanggapi pertanyaan dengan menjawab berdasarkan skala yang digunakan dalam penyusunan angket dengan memberikan tanggapan berdasarkan nilai dengan ketentuan dari 5 yang terbesar dan 1 yang terkecil. Melalui *skala likert*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm.219.

variabel yang akan diukur dijabarkan melalui dimensi *skala likert* yang kemudian dijabarkan melalui dimensi *likert* yang kemudian dijabarkan menjadi tolak ukur untuk membuat instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner yang diajukan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner harus valid dan reliabel.⁸

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Nilai	Keterangan
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Netral (N)
4	2	Tidak Setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan SPSS 25 yang digunakan untuk mendapatkan data valid sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini menggunakan *content validity* yang akan menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang diukur. Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah :

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.152.

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.⁹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah cara yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebuah instrumen dan data yang dihasilkan disebut reliabel atau terpercaya jika instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian, menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 0,60 maka kuesioner tersebut reliable
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliable.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengumpulan data dan menyusun data penelitian dengan sistematis yang bersumber dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi, melalui proses pengorganisasian

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.152.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Alfabeta,2022), hlm.203.

data agar kesimpulan yang dibuat mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode analisis metode deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan analisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tujuan dari analisis ini untuk mendapatkan sebuah informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah, untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum analisis regresi linier sederhana dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, dan heteroskedasitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan. Analisa penelitian dilakukan berdasarkan teknik uji statistik regresi sederhana dengan mengaplikasikan program IBM SPSS 25 sebagai alat regresi model yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah merupakan serangkaian tes statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier *Ordinary Least Square (OLS)* untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Uji asumsi klasik meliputi beberapa jenis uji, seperti :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian harus mensyaratkan bahwa data variabel harus berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai residual. Dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat pada baris *Sig.* Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau H_a ditolak, sebaliknya jika nilai *Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹² Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolu residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah :

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Alfabeta, 2022)hlm.258.

¹² Imam Ghozali, "Flypaper Effect Pada Pendapatab Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Daerah Di Indoensia Pada Tahun 2018 Flypaper Effect on Original Regional Income and General Allocation Funds Towards the Allocation of Regional Expen," 2018.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka data terjadi tereroskedastisitas.¹³

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data baik dari eskperimen terkontrol maupun observasi. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuat keputusan tentang suatu pernyataan yang diajukan terkait dengan parameter populasi, berdasarkan informasi yang terdapat dalam sampel data. Proses uji hipotesis melibatkan penentuan hipotesis nol (H_0) yang merupakan asumsi yang akan di uji kebenarannya, serta hipotesis alternatif (H_a) yang meyakinkan perubahan, efek, atau hubungan yang ingin dibuktikan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, perhitungan statistik uji, dan penarikan kesimpulan apakah hipotesis nol ditolak atau tidak.¹⁴ Berikut uji hipotesis yang dilakukan penelitian sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (kasus *fraud* pejabat pajak) terhadap variabel dependen (tingkat kepatuhan wajib pajak). Dengan analisis ini bisa memprediksi prilaku dari variabel dependen dengan menggunakan data variabel

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.242.

independen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana :

Y = Subjek atau nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

α = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan demikian, untuk menguji H_0 diterima atau ditolak, maka digunakan uji t dengan kriteria pengujian membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.¹⁵

b. Uji Parsial (Uji t- Statistik)

Uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan parsial dari tiap-tiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hipotesis dalam pengujian statistik adalah sebagai berikut :

H_0 : masing- masing variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.300

H_a : masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria yang digunakan adalah :

Jika \rightarrow P-Value $<$ 0,05, maka hipotesis nol ditolak artinya variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Jika \rightarrow P-Value $>$ 0,05, maka hipotesis nol diterima artinya variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.¹⁶

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < (R^2) < 1$. Nilai R^2 yang kecil bukan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jadi bila $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dan bila $R^2 = 1$, berarti adanya suatu hubungan yang sempurna.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm.325

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Wajib Pajak di Wilayah Kota Metro. Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai NPWP. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner melalui *google form*. Gambaran mengenai data sampel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar	100
2	Jumlah kuesioner yang kembali	100
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0

Sumber : Data yang diolah, 2024

Kuesioner yang disebar berjumlah 100 responden, Kuesioner yang kembali dan kuesioner yang dapat diolah berjumlah 100 responden.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Agar penelitian ini valid maka penulis menggunakan alat ukur yang dapat mengetahui tingkat

keterkaitan dengan tujuan penelitian agar mampu mengungkapkan segala gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.¹

1) Kasus *Fraud* Perpajakan

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat beberapa besar presentase pada variabel persepsi *fraud* perpajakan yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 25, dengan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,3061$. Hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji validitas Persepsi Kasus *Fraud* Perpajakan

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan	1	0,811	0,3061	Valid
	2	0,743	0,3061	Valid
	3	0,783	0,3061	Valid
	4	0,638	0,3061	Valid
	5	0,865	0,3061	Valid
	6	0,787	0,3061	Valid
	7	0,698	0,3061	Valid
	8	0,740	0,3061	Valid
	9	0,734	0,3061	Valid
	10	0,885	0,3061	Valid
	11	0,763	0,3061	Valid
	12	0,717	0,3061	Valid
	13	0,779	0,3061	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas dengan taraf uji 5% dapat diketahui bahwa semua pernyataan dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif atau item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.197.

2) Kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat beberapa besar presentase pada variabel kepatuhan wajib pajak yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 25, dengan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,3061$. Hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.3

Tabel 4.3
Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	1	0,816	0,3061	Valid
	2	0,532	0,3061	Valid
	3	0,909	0,3061	Valid
	4	0,902	0,3061	Valid
	5	0,854	0,3061	Valid
	6	0,904	0,3061	Valid
	7	0,896	0,3061	Valid
	8	0,755	0,3061	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas dengan taraf uji 5% dapat diketahui bahwa semua pernyataan dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif atau item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran tetap konsisten dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reabilitas dengan

teknis *Aplha Cronbach* dimana dikatakan reliabel apabila lebih besar dari 0,60.²

1) Persepsi *Fraud* Perpajakan

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat berapa besar presentase pada variabel kualitas pelayanan yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 25, dan dinyatakan reliabel apabila data nilai t_{hitung} lebih besar dari 0,60. Hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kasus *Fraud* Perpajakan

Variabel	N. of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan	13	0,900	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan beulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

2) Kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat berapa besar presentase pada variabel kualitas pelayanan yang dihitung menggunakan bantuan SPSS 25, dengan dinyatakan reliabel apabila data nilai t_{hitung} lebih besar dari 0,60. Hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.5

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022)hlm.203.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	N. of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	8	0,904	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan beulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian harus mensyaratkan bahwa data variabel harus di distribusikan normal atau tidak. Jika nilai signifikan kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal.³ Hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.6

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.258

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.06295416
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.077
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.77
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Komogrov Smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau tidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai *sig* dibandingkan dengan 0,05.⁴ Hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.7

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji Glegser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,834	0,455		4,031	,000
Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan	-0,034	0,015	-0,216	-2,187	0,031

a. Dependent Variable : Kepatuhan Wajib pajak

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* pada tabel 1.7, dapat diketahui bahwa *sig* pada variabel bernilai lebih dari 0,05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel independen dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,487	0,741		35,765	,000
Kasus <i>Fraud</i> Perpajakan	0,184	0,025	0,593	7,297	0,000

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Pada tabel diatas, pada kolom B pada *constant* (α) adalah 26,487, Sedangkan nilai Kasus *Fraud* Perpajakan adalah 0,593 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 26,487 + 0,593X$$

Dalam hal ini dapat menginterpretasikan hasil regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

Y = Subjek atau nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan (Kepatuhan Wajib Pajak).

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan) yaitu 26,487.

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila $b (+)$ maka naik, artinya jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen juga cenderung meningkat dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan, artinya jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen cenderung menurun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Kasus *Fraud* Perpajakan).⁵

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila adanya kenaikan variabel Kasus *Fraud* Perpajakan 1%, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,593. Dan apabila tidak ada peningkatan terhadap variabel Kasus *Fraud* Perpajakan maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 26,487, artinya

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.300

apabila tidak terdapat Kasus *Fraud* Perpajakan, masyarakat di Kota Metro tetap cenderung mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku.

3. Hipotesis

a. Uji t

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah :

H_0 : Fenomena kasus *fraud* perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

H_a : Fenomena kasus *fraud* perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut berpengaruh atau tidak (dalam arti variabel kasus *fraud* perpajakan (X) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y), maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}). Nilai t_{tabel} (lihat lampiran t_{tabel}) untuk total $df = (N-2) = (100 - 2) = 98$ bernilai 0,1966. Adapun kaidah pengujian hipotesisnya ialah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_0 ditolak.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.242

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis di peroleh 7,297. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,297 > 0,1966$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh antara variabel kasus *fraud* perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena t_{hitung} bernilai positif maka berarti variabel kasus *fraud* perpajakan berhubungan positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kasus *fraud* perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Kota Metro.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷ Seperti pada tabel 4.9 berikut ini dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	0.352	0.345	1.0014
a. Predictors: (Constant), Kasus Fraud Perpajakan				

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2024

Nilai R Square (R kuadrat) sebagai koefisien determinasi, angka 0,352 (penguadratan nilai R) berarti 35,2% kepatuhan wajib pajak yang dapat dijelaskan menggunakan variabel kasus *fraud* pejabat pajak, sisanya 64,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercantum

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

dalam penelitian ini, atau terdapat asumsi pertanyaan dalam kuesioner tidak sepenuhnya memenuhi harapan dan ekspektasi para responden. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh tidak cukup mendalam atau relevan untuk mendukung temuan yang kuat dalam penelitian ini.

C. Analisis Pengaruh Kasus *Fraud* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kota Metro

1. Pengaruh Kasus *Fraud* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan perhitungan regresi menunjukkan bahwa kasus *fraud* perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Kota Metro. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 7,279 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif 0,1966. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,279 > 0,1966$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis variabel yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kasus *fraud* perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Metro.

Penelitian ini didukung oleh Teori pilihan rasional (*rational choice theory*) dikemukakan Gary Becker yaitu model perilaku rasional yang fokus pada penentu pilihan individu dan asumsi bahwa perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang membuat keputusan sendiri.⁸ Teori ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk memahami perilaku manusia. Jika wajib pajak percaya bahwa pejabat pajak terlibat dalam kecurangan, mereka mungkin menganggap sistem pajak

⁸ Gary S, *Crime and Punishment : An Economic Approach*. Becker and William M. Landes, 1974.

tidak adil, yang dapat mengurangi kepatuhan sukarela mereka. Mereka mungkin menilai manfaat menghindari pajak lebih tinggi dari pada biayanya, dengan asumsi bahwa penegakan hukum lemah atau korupsi.⁹

Penelitian ini di dukung oleh teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dicetuskan oleh Stanley Milgram tentang suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan tersebut dapat dipahami dalam kewajiban wajib pajak untuk menyetor kembali SPT dan kepatuhan dalam memperkirakan tunggakan yang harus dibayar. Bilamana tingkat kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak dalam membayarkan pajaknya tinggi, maka penerimaan negara dari sektor pajak juga terus meningkat. Dalam artian wajib pajak yang telah patuh untuk membayarkan pajaknya, akan membawa dampak positif bagi negara dan juga masyarakat.¹⁰ Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 telah dijelaskan wajib pajak yang menolak untuk bayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dapat dikenakan sanksi administrasi dan atau sanksi pidana. Sanksi administrasi perpajakan terdiri dari sanksi denda, sanksi bunga dan sanksi kenaikan.¹¹

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari penelitian Odah Setia Wati, Arif Makhsun, dan Endang tentang “Pengaruh Patriotisme dan Persepsi Korupsi Pajak terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Bandar Lampung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi

⁹ Ni'matussolihah, “Mengurangi Eksternalitas (Studi Pada Kota Malang).” (2019).

¹⁰ Milgram's, *Morality in the Making of Sense and Self*.

¹¹ “Terlambat Bayar Pajak Dan Sanksi Hukumannya.” *SIP Law Firm*. Last modified 2023. <https://siplawfirm.id/terlambat-bayar-pajak-dan-sanksi-hukumnya/?lang=id>.

korupsi secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak,¹² penelitian dari Ahmad Mukoffi, Yayuk Sulistiyowati, Sukarno Himawan, dan Karolina Kontesa tentang “Korupsi Pajak dan Keadilan Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Batu)” Hasil penelitian menyatakan bahwa korupsi pajak berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batu,¹³

Selanjutnya penelitian dari Dio Krisna dan Kurnia tentang “Pengaruh Religisitas, Persepsi Korupsi Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP Karyawan yang Terdaftar pada KPP Pratama Pondok Aren)” Hasil penelitian persepsi korupsi pajak secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Pratama Pondok Aren.¹⁴

2. Besarnya Pengaruh Kasus *Fraud* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kota Metro.

Diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,352 yang menunjukkan bahwa kepatuhan membayar pajak di Wilayah Kota Metro dipengaruhi oleh variabel kasus *fraud* perpajakan sebesar 35,2%, dan

¹² Wati, Makhsun, and Asliana, “The Influence Of Patriotism and Perceptions Of Tax Corruption On Individual Taxpayer Compliance in Bandar Lampung City Pengaruh Patriotisme Dan Persepsi Korupsi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Bandar Lampung.” (2022)

¹³ Mukoffi et al., “Korupsi Pajak Dan Keadilan Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Batu.” *Jurnal Paradigma Ekonomi* 17, no. 1 (2022): 85-94

¹⁴ Krisna and Ab, “(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effect Of Religiosity, Nationalism, Perception Of Tax Corruption, And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On.” 8, no. 1 (2021): 112-119.

sisanya 64,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini dan terdapat asumsi bahwa pertanyaan dalam kuesioner tidak sepenuhnya memenuhi harapan dan ekspektasi para responden. Diketahui juga Apabila adanya kenaikan variabel Kasus *Fraud* Perpajakan 1%, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,593. Dan apabila tidak ada peningkatan terhadap variabel Kasus *Fraud* Perpajakan maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 26,487, artinya apabila tidak terdapat Kasus *Fraud* Perpajakan, masyarakat di Kota Metro tetap cenderung mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku.

Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan wajib pajak, di mana tumbuhnya kepatuhan dalam diri seseorang dipicu oleh beberapa faktor utama, dimulai dengan pengetahuan mengenai perpajakan itu sendiri. Kemudian memahami hal tersebut secara mendalam hingga menghasilkan sikap untuk menerima, merespon dan menghargai informasi yang diperoleh. Dan akhirnya merupakan tindakan wajib pajak untuk menentukan pilihan patuh atau tidak terhadap peraturan perpajakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab-bab di atas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh 7,297. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,297 > 0,1966$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh antara variabel kasus *fraud* perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena t_{hitung} bernilai positif maka berarti variabel kasus *fraud* perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kasus *fraud* perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Kota Metro.

Nilai R Square (R kuadrat) sebagai koefisien determinasi, angka 0,352 (pengkuadratan nilai R) berarti 35,2% kepatuhan wajib pajak yang dapat dijelaskan menggunakan variabel kasus *fraud* pejabat pajak, sisanya 64,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini dan terdapat asumsi bahwa pertanyaan dalam kuesioner tidak sepenuhnya memenuhi harapan dan ekspektasi para responden. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh tidak cukup mendalam atau relevan untuk mendukung temuan yang kuat dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pelayanan Pajak

Instansi diharapkan tetap menjalankan dan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan dalam perpajakan untuk menghindari adanya kecurangan dalam perpajakan. Pihak pengelola diharapkan mampu bertanggung jawab atas kewajibannya karena bagaimana pun tindakan curang tidak dibenarkan meskipun hanya menimbulkan dugaan, dan agar dapat menjadi lebih efektif dan efisien dan pembangunan terealisasi dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lain untuk meningkatkan hasil variasi sehingga bisa mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, seperti Kualitas Pelayanan, Modernisasi administratif Perpajakan, Penerapan *e-filing*, Motivasi.

3. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak diharapkan lebih sadar terhadap pentingnya pembayaran pajak yang digunakan untuk pembangunan sosial. Peneliti menyarankan untuk mencari tahu tata cara pembayaran pajak kepada ahli perpajakan atau melalui website resmi DJP *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ismaya Hasanudin, Dadan Ramdhani, Muhamad Deny Bagas Giyantoro. "Kepatuhan Pajak Belanja Online Di Jakarta : Urgensi Antara -Commerce Dan Jumlah Pajak Yang Disetor," no. 23 (2020): 10–31.
- Andriani, H., Nisa, T., & Astuti, H. W. (2021). MENINGKATKAN EFEKTIFITAS E-FILLING, KUALITAS PELAYANAN FISKUS, UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(1), 11-22.
- Ayu Fhatonah, Astuning Saharsini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Wilayah Ngeplak" 2, no. 4 (2023): 521–536.
- Damiri, Agus Wira Sukarta dan. "Pejabat Lampung Tengah Jalani Sidang Kasus Korupsi Pajak Air Tanah." *ANTARA*. Last modified 2021. <https://m.antaranews.com/amp/berita/2296874/pejabat-lampung-tengah-jalani-sidang-kasus-korupsi-pajak-air-tanah>.
- Fauzi, Agus Machfud. *Politik Kebijakan Pemberantasan Korupsi*, 2018.
- Gary S, Becker. *Crime and Punishment : An Economic Approach*. Edited by Eds. Gay S. Becker and William M. Landes, 1974.
- Imam Ghozali. "Flypaper Effect Pada Pendapatab Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Daerah Di Indoensia Pada Tahun 2018 Flypaper Effect on Original Regional Income and General Allocation Funds Towards the Allocation of Regional Expen" (2018): 137–138.
- Koagouw, Kaizart, and Theresia Woro. "Korupsi Dan Kepatuhan Pajak : Peran Kontekstual Edukasi Wajib Pajak (Corruption and Tax Compliance: The Contextual Role of Taxpayer Education)" (2023).
- Krisna, Dio, and S Ab. "(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effect Of Religiusity, Nationalism, Perception Of Tax Corruption, And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On" 8, no. 1 (2021): 112–119.
- Lestari, Selpi Ayu, Karona Cahya Susena, and Tito Irwanto. "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak , Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" 11, no. 2 (2023): 1069–1086.
- Milgram's, Stanley. *Morality in the Making of Sense and Self*. Edited by Jason Turowetz Matthew M. Hollander. New York, NY, 1963.

- Mukoffi, Ahmad, Yayuk Sulistiyowati, Sukarno Himawan, and Karolina Kontesa. "Korupsi Pajak Dan Keadilan Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Batu." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022): 85–94.
- Natalis Christian, Joelyn Veronica. "Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana" 8 (2022): 91–102.
- Ni'matussoliha, Tania. "Mengurangi Eksternalitas (Studi Pada Kota Malang)" (2019).
- Oktaviana, Intan Cahya. "Penjamin Kualitas Data (PKD)." *Kantor Pelayanan Pajak Pratama Metro*.
- Paramitha, Octavia, Dwi Cahyono, Diyah Probowulan, Program Studi Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Jember. "Pengaruh Faktor Diskriminasi , Keadilan Dan Teknologi Informasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Penggelapan Pajak Di KPP Pratama Jember" 11, no. 1 (2020): 59–67.
- Ramadona Simbolon, Sri Elviani, Eny Trisna. *Fraud Dan Pencegahannya*. CV. Pena Persada, 2020.
- Rizky Nur Cahyani, Sinta Etnika, Hita Nareswari, Novia Evelyn, Wisanggeni Bagus Anggoro. "Analisis Kasus Penyalahgunaan Keuangan Direktorat Pajak Oleh Rafael Alun Trisambodo Rizky." *Home of Management and Bussines Journal* 2, no. 1 (2023): 18–29.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta), 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syamsuddin. "Kata Kunci: Covid 19, Pajak Hotel Dan Restoran." *Journal of Business Administration (JBA)* 1, no. 1 (2021): 5–14. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/jba/article/view/2676/2369>.
- Utomo, Langgeng Prayitno. "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan 'Menguji Teori Froud Triangle.'" *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 1 (2018): 77.
- Wati, Odah Setia, Arif Makhsun, and Endang Asliana. "The Influence Of Patriotism and Perceptions Of Tax Corruption On Individual Taxpayer Compliance in Bandar Lampung City Pengaruh Patriotisme Dan Persepsi Korupsi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Bandar Lampung" (2022).
- Widya, Klarista, Maryani Maryani, and Arif Makhsun. "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (The Effect of Tax Corruption Perception and Service Quality Tax Officer towards Individual Taxpayers Compliance)" 2, no. 1

(2022): 41–54.

Wijaya, Dewa Ayu Made Kislina & Suparna. *Pemeriksaan Pajak : Penerapan Compliance Risk Manajement*. Guepedia, 2023.

Winarsih, Endang. “Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak.” *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 55–69.

Yudistira, E., Carmidah, C., & Nisa, T. (2024). Pengaruh Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Pendapatan Wajib Pajak Badan Usaha di Kota Metro. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8090-8104.

Zakawerus, Dennis Josua. “Sistim Perlindungan Terhadap Saksi, Ahli Dan Pelapor Terhadap Kasus Tindak Pidana Korupsi.” *LEX CRIMEN* 8, no. 11 (2020).

“Peraturan Menteri Keuangan Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.” (n.d.).

“Terlambat Bayar Pajak Dan Sanksi Hukumannya.” *SIP Law Firm*. Last modified 2023. <https://siplawfirm.id/terlambat-bayar-pajak-dan-sanksi-hukumnya/?lang=id>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3277/ln.28.3/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 09 November 2023

Kepada Yth,
Berwin Anggara (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Titis Mutiara Wati
NPM : 2003032012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Korelasi Fenomena Kasus Fraud Pejabat Pada Tingkatan Kepatuhan Pajak Terhadap Masyarakat Provinsi Lampung

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

OUTLINE

**STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)**

HALAMAN SAMPUL

HALAM JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Rational Choice Theory
- B. Compliance Theory
- C. Wajib Pajak
- D. Kerangka Pemikiran
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
 - 1. Populasi

2. Sampel
3. Teknik Penarikan Sampel
- D. Teknik Pengambilan Data
- E. Instrumen Penelitian
 1. Uji Validitas
 2. Uji Rehabilitas
- F. Teknik Analisis Data
 1. Uji Asumsi klasik
 2. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

- A. Deskripsi Data Responden
- B. Dekripsi Data Hasil Penelitian
 1. Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Rehabilitas
 2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normaliltas
 - b. Uji Heteroskedasitas
 3. Hipotesis
 - a. Analisis Linier Sederhana
 - b. Uji Parsial (Uji t- statistik)

c. Uji Determinasi (R^2)

C. Analisis Pengaruh Kasus *Fraud* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kota Metro

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Keterbatasan

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

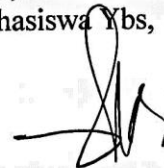
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Berwin Anggara, M.S.Ak., ORMA
NIP. 19920508 202012 1 005

Metro, Juni 2024
Mahasiswa Ybs,



Titis Mutiara Wati
NPM. 2003032012

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STUDI FENOMENA KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Bagus Darmawan
NPWP : 20.864.896.4-321.000
Alamat : Banjarsari, Metro Utara
Gender : Laki- laki
Pekerjaan : Pegawai Kontrak

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam melakukan pengisian kuesioner ini berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Dalam penilaian kuesioner terdapat 5 pilihan yaitu, sebagai berikut :

1. STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1
2. TS (Tidak Setuju) dengan skor 2
3. N (Netral) dengan skor 3
4. S (Setuju) dengan skor 4
5. SS (Sangat Setuju) dengan skor 5

KASUS *FRAUD* PERPAJAKAN

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sikap yang dilakukan aparaturnya pajak mempengaruhi wajib pajak					√
2	Wajib pajak mengetahui adanya penyalahgunaan dana dalam pajak melalui media massa				√	
3	Saya merasa bahwa pajak yang telah saya bayarkan akan dikorupsikan oleh aparaturnya pajak				√	
4	Saya merasa bahwa aparaturnya pajak menyalahgunakan jabatannya dalam hal pajak untuk kepentingan pihak tertentu				√	
5	Dengan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan oleh aparaturnya pajak membuat saya tidak mau membayar pajak				√	
6	Menurut saya, korupsi pajak yang dilakukan oleh aparaturnya pajak sangat merugikan negara dan wajib pajak, mengingat penerimaan negara dari sektor pajak merupakan bagian dari penerimaan negara yang paling besar					√
7	Jika kinerja pemerintah khususnya aparaturnya pajak buruk dan atau tingkat korupsi atau APBN tinggi, maka wajib pajak akan enggan dalam membayar pajak					√
8	Aparaturnya pajak tidak transparan terhadap penggunaan uang pajak			√		

9	Jika kinerja pemerintah khususnya aparatur perpajakan baik, komunikatif dan inspiratif terhadap wajib pajak, maka saya akan rela membayar kewajibannya					√
10	Saya yakin ada hubungan antara tingkat korupsi pajak dengan pembayaran pajak		√			
11	Tindakan pemberian suap kepada pegawai pajak dapat digolongkan sebagai tindakan korupsi				√	
12	Saya mengetahui kasus korupsi pajak yang pernah terjadi di Indonesia dalam satu tahun terakhir				√	
13	Korupsi pajak dapat menimbulkan hilangnya kepercayaan pada lembaga negara					√

KEPATUHAN WAJIB PAJAK

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui cara menghitung jumlah pajak yang ditanggung			√		
2	Saya selalu menghitung jumlah pajak dengan benar dan apa adanya sesuai dengan peraturan perpajakan			√		
3	Saya selalu membayar pajak tepat waktu			√		
4	Saya tidak pernah menunggak pajak			√		
5	Saya membayar pajak dengan sukarela tanpa			√		

	paksaan					
6	Saya akan tetap membayar pajak walaupun masyarakat disekitar tidak membayar pajak				√	
7	Saya mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak, baik pajak Masa maupun pajak Tahunan			√		
8	Saya memiliki kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan menyampaikan SPT tepat waktu				√	

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Berwin Anggara, M.S.Ak.,ORMA
NIP. 19920308 202012 1 005

Metro, Juni 2024
Mahasiswa Ybs,



Titis Mutiara Wati
NPM. 2003032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/D.1/TL.00//2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Doddy Muhtar Affandi, S.H.M. Si
KPP Pratama Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: /In.28/D.1/TL.01//2024, tanggal atas nama saudara:

Nama : **titis mutiara wati**
NPM : 2003032012
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Doddy Muhtar Affandi, S.H.M. Si KPP Pratama Metro bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KPP Pratama Metro, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI FENOMENA KASUS FRAUD PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

SURAT TUGAS

Nomor: /In.28/D.1/TL.01//2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **titis mutiara wati**
NPM : 2003032012
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di KPP Pratama Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI FENOMENA KASUS FRAUD PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di Pada : Metro
Tanggal :

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Ditandatangani secara elektronik
Intan Cahya Oktaviana
NIP 19991027 202201 2 002



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



Riset : Persetujuan Izin Riset

pesan

Riset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>

Alamat ke: riset@pajak.go.id

Kepada: 01titis02@gmail.com

Sen, 18 Mar 2024 pukul 11:0



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANWIL DJP BENGKULU DAN LAMPUNG

JALAN PANGERAN EMIR M NOER NO 5A KEL SUMUR PUTRI KEC TELUK BETUNG UTARA, BANDAR LAMPUNG 35215
TELEPON 0721-485673, 488251; FAKSIMILE 0721-471257; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S-19/RISET/WPJ.28/2024 Bandar Lampung , 18 Maret 2024
Sifat : Biasa
Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth Titis Mutiara Wati
Desa Pulau Duku Kec.mekakau Ilir

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: 01411-2024 pada 17 Maret 2024, dengan Informasi:

NIM : 2003032012
Kategori riset : GELAR-S1
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Metro
Judul Riset : Korelasi Fenomena Kasus Fraud Pejabat Pada Tingkatan Kepatuhan Pajak Terhadap Masyarakat Provinsi Lampung
Izin yang diminta : Data, Kuisisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Metro**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **18 Maret 2024 s/d 17 September 2024**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan
Masyarakat

Ttd.

Sugiri Tejanagara



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-509/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Titis Mutiara Wati
NPM : 2003032012
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akutansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003032012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Titis Mutiara Wati
NPM : 2003032012
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Studi Fenomena Kasus Fraud Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 7 Oktober 2024
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Lella Anita, M.S.Ak
NIP.198811282019032008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjust@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titis Mutiara Wati

Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi

NPM : 2003031035

Semester/TA : 8/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13-07-2024	- Telaah kerangka kecil peritif seperti atas kudu x terbay y - narasi awal/revisi dgn nomenklatur x & y, dan variabel penelitian.	
	22-07-2024	- Revisi bab II	
	17-9-2024	- Revisi Bab II a & V	
	}	}	}

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M.S.Ak., ORMA

Mahasiswa Ybs,

Titis Mutiara Wati
NPM. 2003032012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Titis Mutiara Wati

Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi

NPM : 2003031035

Semester/TA : 9/2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20-09-2024	Perbaikan minor - etika - gaya selanghug.	
	24-9-2024	- Screening & penyecoran kebabak	
	01-10-2024	- Setujin semesta	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M.S.Ak., QORMA

Mahasiswa Ybs,

Titis Mutiara Wati
NPM. 2003032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titis Mutiara Wati
NPM : 2003032012

Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10-6-24	1) Lampiran basis data ritet. - rpan asesmen, rpp/med - rpp rpp - pppr ases rpp. - Alasat rpp	
	11-6-24	- Perbaiki sumber data penelita	
	15-7-24	- Revisi	
	18-7-24	- Perbaiki kesimpul / penelita - fahai makna rpp/med sampai bohanya	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Berwin Anggara, M.S.Ak.,QRMA
NIP. 19920308 202012 1 005

Titis Mutiara Wati
NPM. 2003032012

Jawaban Responden Kasus Fraud Perpajakan (X)

NO	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	TOTAL X
1	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	36
2	5	5	4		4	4	5	4	5	5	5	4	5	37
3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	34
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	29
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	25
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	25
8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	26
9	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	26
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	27
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	25
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	21
13	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	21
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	26
16	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	36
17	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	29
18	5	3	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	29
19	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	26
20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	27
21	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	31
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	25
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	25
24	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	26
25	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	27
26	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	35
27	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	27
28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	26
29	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	31
30	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	37
31	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	32
32	4	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	5	31
33	4	4	3	3	3	5	3	4	3	2	4	4	5	30
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	26
35	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	4	29
36	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	30
37	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	28
38	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	30
39	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	32

40	5	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	30
41	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	23
42	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	4	29
43	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	26
44	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	31
45	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	31
46	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	27
47	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	27
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	26
49	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	28
50	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	25
51	5	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	5	26
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	2	4	3	3	2	5	4	4	4	2	4	3	4	30
55	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	30
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	23
57	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	22
58	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	3	30
59	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	5	26
60	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	25
61	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	33
62	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	30
63	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	26
64	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	29
65	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	31
66	4	3	3	3	3	5	2	3	2	3	3	4	5	27
67	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	33
68	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	30
69	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	27
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	28
71	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	32
72	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	33
73	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	28
74	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	24
75	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	23
76	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	28
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	26
79	3	3	4	4	3	5	2	3	3	3	4	3	4	27
80	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	26
81	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	29
82	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	32

83	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	5	32
84	4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	33
85	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	33
86	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	3	33
87	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	34
88	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	36
89	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	36
90	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	3	5	4	34
91	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	34
92	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	5	30
93	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	28
94	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	26
95	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	5	3	31
96	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	33
97	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	3	33
98	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
100	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	34

Jawaban Responden Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

NO	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	TOTAL Y
1	4	5	3	3	4	5	3	4	31
2	4	5	3	4	5	4	4	5	34
3	4	4	5	5	4	5	4	3	34
4	5	3	4	4	4	4	4	4	32
5	3	4	3	3	3	4	5	4	29
6	4	5	4	3	3	4	3	4	30
7	4	3	4	3	4	3	4	5	30
8	4	4	3	5	3	4	3	4	30
9	3	5	3	3	3	4	5	4	30
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	3	3	3	5	3	5	3	29
12	5	4	3	3	3	4	4	4	30
13	4	3	3	3	4	4	4	5	30
14	4	4	4	4	3	4	4	4	31
15	4	4	4	4	3	4	4	4	31
16	4	4	4	4	5	4	4	4	33
17	4	4	4	4	5	4	3	4	32
18	3	4	5	4	4	5	3	5	33
19	4	3	5	3	4	3	5	3	30
20	5	3	4	3	4	5	3	3	30
21	4	3	5	3	3	5	3	5	31
22	3	4	4	5	3	5	4	5	33
23	3	5	3	3	5	4	5	5	33
24	4	4	3	3	4	5	4	4	31
25	3	4	4	5	4	4	5	5	34
26	4	4	4	4	4	4	4	5	33
27	4	5	3	5	3	3	3	4	30
28	3	4	3	5	4	4	5	5	33
29	5	3	4	3	5	3	4	4	31
30	4	4	5	4	3	4	5	5	34
31	5	4	3	5	4	4	3	5	33
32	4	4	4	4	4	5	4	3	32
33	5	4	3	3	5	4	4	4	32
34	4	4	4	5	4	5	3	4	33
35	5	4	5	4	3	3	4	5	33

36	3	5	4	5	3	5	4	4	33
37	4	3	3	4	4	4	4	5	31
38	4	5	4	5	3	4	3	3	31
39	3	4	5	5	4	5	3	3	32
40	4	4	3	4	4	5	4	4	32
41	3	5	3	3	4	5	4	5	32
42	5	4	3	4	5	5	3	5	34
43	4	3	5	3	4	5	3	4	31
44	3	5	4	4	4	4	3	5	32
45	3	4	5	3	4	5	3	4	31
46	5	3	5	4	3	5	3	4	32
47	5	4	3	4	3	4	4	5	32
48	5	4	5	3	4	3	3	3	30
49	4	4	4	3	3	5	4	5	32
50	3	4	5	3	3	5	5	5	33
51	4	4	3	5	3	3	5	5	32
52	4	3	3	4	5	4	3	5	31
53	4	3	4	3	4	5	3	5	31
54	4	4	5	5	3	3	5	5	34
55	5	3	3	4	3	4	5	5	32
56	4	4	3	3	4	4	5	3	30
57	4	3	3	3	3	5	4	5	30
58	4	5	3	3	5	4	5	3	32
59	5	4	3	4	4	3	5	5	33
60	4	3	4	3	3	4	5	5	31
61	3	4	4	4	5	3	4	4	31
62	4	3	4	4	5	4	4	5	33
63	5	5	3	4	4	3	5	3	32
64	3	3	4	5	5	4	3	3	30
65	4	3	5	4	4	3	4	5	32
66	4	5	3	3	5	3	5	5	33
67	4	3	4	4	5	3	3	5	31
68	4	4	3	4	4	5	3	5	32
69	4	5	4	4	3	4	4	3	31
70	4	4	3	5	4	3	4	5	32
71	4	4	3	5	3	4	4	5	32
72	4	4	4	4	3	4	5	5	33
73	5	4	4	5	3	4	4	3	32

74	3	5	3	3	5	3	5	5	32
75	4	4	3	5	4	3	3	5	31
76	3	3	3	3	4	5	4	5	30
77	4	4	3	3	4	4	3	5	30
78	4	5	5	3	3	4	3	3	30
79	3	3	5	3	5	3	5	3	30
80	4	5	3	5	5	3	3	5	33
81	4	5	4	3	4	4	3	4	31
82	4	3	4	4	5	4	4	4	32
83	4	3	4	3	4	4	5	5	32
84	3	4	5	4	5	4	3	5	33
85	5	4	3	3	3	4	5	5	32
86	4	4	5	5	3	5	3	4	33
87	4	4	4	5	5	5	3	3	33
88	4	5	5	4	3	3	5	4	33
89	4	5	5	5	4	4	3	4	34
90	3	5	4	4	5	4	4	5	34
91	4	4	3	5	3	5	5	5	34
92	4	4	5	3	5	3	4	5	33
93	4	4	3	4	4	5	4	4	32
94	4	3	3	5	3	3	4	5	30
95	3	5	3	3	5	4	4	4	31
96	4	5	4	3	4	4	5	4	33
97	4	5	4	5	5	3	3	3	32
98	5	5	4	5	5	3	3	4	34
99	4	4	4	5	5	4	3	5	34
100	4	5	4	4	4	4	4	4	33

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil Uji Valilditas X

		Correlations													
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.637**	.728**	.387*	.698**	.655**	.363*	.600**	.559**	.762**	.515**	.537**	.599**	.811**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.038	0.000	0.000	0.048	0.000	0.001	0.000	0.004	0.002	0.000	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.637**	1	.516**	.713**	.437*	.464**	.549**	.703**	.554**	.625**	.556**	.440*	.572**	.743**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.004	0.000	0.016	0.010	0.002	0.000	0.002	0.000	0.001	0.015	0.001	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.728**	.516**	1	.420*	.762**	.581**	0.339	.432*	.367*	.676**	.667**	.580**	.496**	.783**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.004		0.023	0.000	0.001	0.067	0.017	0.046	0.000	0.000	0.001	0.005	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.387*	.713**	.420*	1	0.345	.377*	.559**	.416*	.522**	.559**	0.367	0.312	.571**	.638**
	Sig. (2-tailed)	0.038	0.000	0.023		0.066	0.044	0.002	0.025	0.004	0.002	0.050	0.100	0.001	0.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P05	Pearson Correlation	.698**	.437*	.762**	0.345	1	.685**	.581**	.653**	.659**	.810**	.724**	.564**	.566**	.865**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.016	0.000	0.066		0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.001	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.655**	.464**	.581**	.377*	.685**	1	.548**	.533**	.517**	.669**	.548**	.469**	.550**	.787**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.010	0.001	0.044	0.000		0.002	0.002	0.003	0.000	0.002	0.009	0.002	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.363*	.549**	0.339	.559**	.581**	.548**	1	.513**	.689**	.692**	.564**	0.352	.496**	.689**
	Sig. (2-tailed)	0.048	0.002	0.067	0.002	0.001	0.002		0.004	0.000	0.000	0.001	0.056	0.005	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.600**	.703**	.432*	.416*	.653**	.533**	.513**	1	.508**	.604**	.473**	.515**	.521**	.740**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.017	0.025	0.000	0.002	0.004		0.004	0.000	0.008	0.004	0.003	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.559**	.554**	.367*	.522**	.659**	.517**	.689**	.508**	1	.768**	.511**	.473**	.559**	.734**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.002	0.046	0.004	0.000	0.003	0.000	0.004		0.000	0.004	0.008	0.001	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.762**	.625**	.676**	.559**	.810**	.669**	.692**	.604**	.768**	1	.631**	.623**	.629**	.885**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.515**	.556**	.667**	0.367	.724**	.548**	.564**	.473**	.511**	.631**	1	.467**	.629**	.763**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.001	0.000	0.050	0.000	0.002	0.001	0.008	0.004	0.000		0.009	0.000	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.537**	.440*	.580**	0.312	.564**	.469**	0.352	.515**	.473**	.623**	.467**	1	.595**	.717**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.015	0.001	0.100	0.001	0.009	0.056	0.004	0.008	0.000	0.009		0.001	0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.599**	.572**	.496**	.571**	.566**	.550**	.496**	.521**	.559**	.629**	.629**	.595**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.005	0.001	0.001	0.002	0.005	0.003	0.001	0.000	0.000	0.001		0.000
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.811**	.743**	.783**	.638**	.865**	.787**	.689**	.740**	.734**	.885**	.763**	.717**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Y

		Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.469*	.436*	0.042	.469*	0.289	0.329	0.163	.526**
	Sig. (2-tailed)		0.010	0.018	0.827	0.010	0.128	0.082	0.398	0.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P02	Pearson Correlation	.469*	1	0.335	.408*	.377*	0.315	0.351	0.138	.567**
	Sig. (2-tailed)	0.010		0.075	0.028	0.044	0.096	0.062	0.476	0.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P03	Pearson Correlation	.436*	0.335	1	.674**	.539**	.689**	.518**	.569**	.843**
	Sig. (2-tailed)	0.018	0.075		0.000	0.003	0.000	0.004	0.001	0.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P04	Pearson Correlation	0.042	.408*	.674**	1	.449*	.627**	.524**	.576**	.761**
	Sig. (2-tailed)	0.827	0.028	0.000		0.015	0.000	0.003	0.001	0.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P05	Pearson Correlation	.469*	.377*	.539**	.449*	1	.717**	.683**	.510**	.798**
	Sig. (2-tailed)	0.010	0.044	0.003	0.015		0.000	0.000	0.005	0.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P06	Pearson Correlation	0.289	0.315	.689**	.627**	.717**	1	.620**	0.330	.801**
	Sig. (2-tailed)	0.128	0.096	0.000	0.000	0.000		0.000	0.081	0.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P07	Pearson Correlation	0.329	0.351	.518**	.524**	.683**	.620**	1	.464*	.730**
	Sig. (2-tailed)	0.082	0.062	0.004	0.003	0.000	0.000		0.011	0.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P08	Pearson Correlation	0.163	0.138	.569**	.576**	.510**	0.330	.464*	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	0.398	0.476	0.001	0.001	0.005	0.081	0.011		0.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29
TOTAL	Pearson Correlation	.526**	.567**	.843**	.761**	.798**	.801**	.730**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.900	13

Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.949	8

Hasi Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.45787171
Most Extreme Differences	Absolute	0.064
	Positive	0.064
	Negative	-0.041
Test Statistic		0.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.307	2.011		2.638	0.010
	X	-0.051	0.042	-0.122	-1.221	0.225

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	19.263	3.186		6.046	.000
	Kasus Fraud Perpajakan	.206	.066	.301	3.125	.002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel t

t-test table

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
one-tail	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
two-tails											
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

FOTO DOKUMENTASI

1. Profesi Dosen



2. Profesi Wiraswasta



3. Profesi Honorer



4. Profesi Karyawan Swasta



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Titis Mutiara Wati lahir di pulau duku, Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, pada tanggal 28 maret 2002, peneliti merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Sutarmin dan Ibu Erna.

Peneliti Memulai pendidikan di SD Negeri 1 Pulau Duku selesai pada tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mekakau Ilir selesai pada tahun 2017. Lalu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mekakau Ilir selesai pada tahun 2020. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan mengambil jurusan Starata 1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Pada akhir masa studi peneliti persembahkan Skripsi dengan judul “ Studi Fenomena Kasus Fraud Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Eksaminasi di Wilayah Kota Metro)” .periode 2018-2022”.